

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Persalinan terdiri dari 3 metode. Metode pertama yaitu persalinan normal yaitu proses pengeluaran janin yang terjadi pada kehamilan cukup bulan (37 – 42 minggu) lahir spontan dengan presentasi belakang kepala yang berlangsung 18 jam tanpa komplikasi baik pada Ibu maupun pada janin (Prawirohardjo,2001)¹. Persalinan secara normal ada juga yang menggunakan alat Bantu seperti forceps, Ventouse (vakum) yaitu suatu persalinan buatan. Janin dilahirkan dengan cunam yang dipasang di kepalanya. Cunam yang umum dipakai adalah cunam piper dengan lengkung panggul agak datar dan tangkai yang panjang. *Melengkung* ke atas dan terbuka (Bobak,2004:798). Metode kedua melalui operasi Caesar (*section*) yaitu proses persalinan dengan melalui pembedahan dimana irisan dilakukan di perut Ibu dan rahim untuk mengeluarkan bayi. Dan untuk metode yang ketiga yaitu persalinan *Hypnobirthing* atau melahirkan di dalam air yang merupakan proses persalinan tanpa rasa sakit dengan tehnik relaksasi².

¹ Hanifa Winkjosastro, DSOG, Ilmu Kebidanan (Jakarta : Yayasan Bina Pustaka Sarwono prawirhadjo, 2001) hal 894

² . <http://www.Persalinan.org>. Diakses 5 april 2010

³Anwar, Muchamad, Kesehatan wanita sebuah perspektif global, (Universitas Gajah Mada, 1997), hal. 112

Persalinan merupakan hal yang paling ditunggu-tunggu oleh Ibu hamil, sebuah waktu yang menyenangkan namun di sisi lain merupakan hal yang paling mendebarkan. Persalinan terasa akan menyenangkan karena si kecil yang selama sembilan bulan bersembunyi di dalam perut akan muncul terlahir ke dunia. Di sisi lain persalinan juga menjadi mendebarkan khususnya bagi calon Ibu baru, dimana terbayang proses persalinan yang menyakitkan, mengeluarkan energi yang begitu banyak, dan sebuah perjuangan yang cukup melelahkan. Ada baiknya calon Ibu mengetahui proses atau tahapan persalinan dan metode persalinan yang akan digunakan. Sehingga para calon Ibu dapat mempersiapkan segala halnya dengan matang³.

Persalinan atau proses melahirkan adalah kontraksi yang menyakitkan dan sering. Terjadi pelebaran leher rahim dan dapat atau tidak dapat dihubungkan dengan pecahnya air ketuban. Persalinan merupakan salah satu hal yang ditakuti oleh ibu menjelang akhir kehamilan. Tidak bisa dipungkiri saat melahirkan adalah saat yang menegangkan terutama bagi ibu hamil yang pertama kali hamil. Sedikit banyaknya dari mereka membayangkan tingginya rasa sakit yang harus dirasakan ketika bersalin secara normal, sehingga alasan inilah yang kemudian membuat mereka memilih dengan persalinan Caesar.

Metode persalinan adalah macam-macam proses pengeluaran hasil konsepsi (janin atau uri) yang telah cukup bulan atau hidup luar kandungan

melalui jalan lahir atau melalui jalan lain, dengan bantuan atau tanpa bantuan (kekuatan sendiri).

Beberapa tahun terakhir, jumlah Ibu hamil yang memilih melahirkan secara Caesar meningkat secara signifikan. Saat ini prevalensi persalinan Caesar di Amerika Serikat sekitar 29,1%. Adapun rata-rata prevalensi Caesar di Negara lain di Dunia adalah sekitar 5%-15%. Di Indonesia sendiri, persalinan Caesar di rumah Sakit pemerintah berkisar 11%-15%, dan di Rumah Sakit swasta sebesar 30%-40%. Menurut dr. Andon Hestiantoro SpOG, di rumah sakit swasta di Jakarta ada yang angkanya mencapai 80%⁴.

Keluarga mana yang tidak ingin memiliki buah hati? Anak yang dilahirkan dari rahim ibunya sendiri merupakan sumber kebahagiaan dalam sebuah keluarga. Dan bagi setiap pasangan yang telah menikah, menjalani kehamilan yang normal dan melahirkan keturunan yang sehat merupakan suatu hal yang diidam-idamkan. Namun perlu diingat bahwa usia sang calon Ibu sangat mempengaruhi kelahiran bayi yang ada di dalam kandungannya. Usia ideal untuk hamil dan melahirkan antar 20-30 tahun. Namun, di zaman sekarang banyak orang menunda kehamilan dengan berbagai alasan, dari alasan belum siap hingga alasan untuk mengejar karier. Perlu diingat bahwa usia Ibu juga mempengaruhi kehamilan dan persalinan. Jika hamil dalam usia yang terlalu muda atau terlalu tua, maka banyak resiko yang bisa berakibat buruk bagi janin dan ibu hamil. Namun demikian, seorang wanita tetap

memiliki kemungkinan hamil selama masih memproduksi sel telur. Meskipun berusia di atas 30 tahun.

Seiring dengan perkembangan jaman, saat ini makin banyak wanita yang memilih untuk menunda kehamilan. Menjalani kehamilan pada usia 30 tahun atau lebih sering sekali dijadikan sebagai pilihan. Dan disadari atau tidak fungsi reproduksi wanita akan menurun seiring bertambahnya usia. Biasanya bila umur Ibu telah mencapai 35-40 tahun, dianjurkan diperiksa setelah 6 bulan menikah dan jika umur Ibu di atas 40 tahun di anjurkan setelah 3 bulan. Sebagai gambaran, wanita usia 20 tahun yang telah menikah kemungkinannya 76% dapat hamil pada usia pernikahan 12 bulan. Kemungkinan ini akan berkurang menjadi 57% pada usia 30 tahun dan 40% pada usia 40 tahun. Karena peluang hamil terbesar terjadi pada usia 20 hingga 29 tahun, hamil dan melahirkan di usia yang lebih dari 30 tahun akan membuat proses kahamilan dan melahirkan itu sendiri menjadi rawan⁵.

Di usia ke-35 tersebut kemungkinan seorang wanita untuk mengalami kesulitan dalam kehamilan serta persalinan dapat meningkat. Pasalnya tingkat *fertilitas* atau kesuburan seorang wanita akan menurun yang terjadi akibat penurunan jumlah dan kualitas sel telur dalam ovarium. Selain itu, masih ada faktor lain yang menyebabkan turunnya tingkat *fertilitas* seperti minuman alkohol atau kafein. Wanita yang menjalani kehamilan pada usia 35 tahun

⁴op.cit

⁵Biro Pusat Statistik, statistic Kesehatan Rakyat, (Jakarta: 1999)

memiliki kemungkinan mengalami persalinan resiko tinggi seperti tekanan darah tinggi dan pre-eklampsia serta melahirkan bayi dengan kelainan mental (*down syndrome*) meningkat tiap tahunnya. Tapi, tanpa mengabaikan resiko-resiko tersebut, wanita yang berusia di atas 35 tahun juga bisa kok menjalani kehamilan yang sehat dan melahirkan bayi yang sempurna. Pada kehamilan diusia ini, dokter biasanya memperlakukan anda dengan ekstra hati-hati. Dan dokter akan meminta untuk chek up kehamilan lebih sering, dan lebih diwajibkan menjalani serangkaian tes, konseling genetik dan skrining kendala-kendala yang mungkin terjadi pada wanita hamil usia 30an. Pilihan proses melahirkan juga biasanya lebih terbatas. Kemungkinan sang ibu tidak akan disarankan melahirkan di bidan atau rumah bersalin kecil, karena resiko melahirkan akan lebih besar sehingga akan diminta untuk melahirkan di rumah sakit besar. Namun, dengan melakukan perawatan prenatal yang baik sang Ibu bisa mengurangi komplikasi yang berhubungan dengan usia persalinan secara signifikan.

Pada khususnya pasien Ibu bersalin di Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) Koja Jakarta Utara berusia mulai dari usia 16 tahun sampai 45 tahun. Dimana usia tersebut merupakan usia yang aman untuk melahirkan dan ada pula yang tidak aman untuk melahirkan. Banyak pasien Ibu bersalin usia rawan yang memilih persalinan normal.

Berangkat dari uraian di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian langsung sehingga dapat disusun satu karya ilmiah dalam bentuk

skripsi yang berjudul : “ **Hubungan Usia Ibu Bersalin Dengan Metode Persalinan Di Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) Koja Jakarta Utara**”.

B. Identifikasi Masalah

Usia ideal untuk hamil dan melahirkan adalah antara 20 – 29 tahun. Namun, di jaman sekarang banyak orang sengaja menunda kehamilan dengan berbagai alasan. Banyak faktor-faktor seperti pertimbangan karier, masalah kesehatan serta kesiapan diri menyebabkan seorang wanita memutuskan untuk hamil di usia 30-an. Dan hal tersebut adalah pilihan hidup. Perlu diingat bahwa usia ibu juga berpengaruh dengan kehamilan dan persalinan. Jika hamil dan melahirkan dalam usia yang terlalu muda atau terlalu tua, maka akan banyak resiko yang bisa berakibat buruk bagi janin dan ibu hamil. Pada umumnya pasien Ibu bersalin di Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) Koja Jakarta Utara walaupun beresiko tinggi tetap mengusahakan untuk melahirkan normal, dikarenakan proses persalinan tidak terlepas dari masalah biaya. Biaya persalinan sangat bervariasi baik normal maupun Caesar. Harga persalinan Caesar jauh lebih mahal dibandingkan normal. Data survey demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI) menunjukkan tingkat kelahiran lebih banyak terjadi pada keluarga miskin. Inipun sesuai dengan masalah Ibu bersalin di Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) Koja Jakarta Utara yang sebagian

pasiennya bersosial ekonomi rendah. Sehingga walaupun melahirkan pada usia rawan tetap melakukan persalinan normal.

C. Pembatasan Masalah

Pelaksanaan metode persalinan dipengaruhi oleh suatu keadaan yang dialami oleh keluarga dan sang Ibu bersalin itu sendiri, karena keterbatasan waktu, biaya dan tenaga maka peneliti hanya meneliti hubungan usia Ibu bersalin dengan metode persalinan di Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) Koja Jakarta Utara tahun 2010. Data yang digunakan adalah data-data yang kualitas datanya hanya tergantung pada kebenaran dan kelengkapan catatan di Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) Koja Jakarta Utara.

D. Perumusan Masalah

Apakah ada hubungan antara usia ibu bersalin dengan metode persalinan di Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) Koja Jakarta Utara ?

E. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui hubungan usia Ibu bersalin dengan metode persalinan di Rumah Sakit umum Daerah (RSUD) Koja Jakarta Utara tahun 2010.

2. Tujuan Khusus

1. Mengidentifikasi usia Ibu bersalin di Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) Koja Jakarta Utara.
2. Mengidentifikasi metode persalinan yang digunakan Ibu bersalin.
3. Menganalisa hubungan antara usia Ibu bersalin dengan metode persalinan di Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) Koja Jakarta Utara.

F. Manfaat Penelitian

1. Bagi Institusi

1. Penelitian ini diharapkan bermanfaat sebagai masukan dalam menurunkan angka kesakitan dan kematian ibu yang sedemikian tinggi akibat persalinan yang dialami oleh wanita di Negara berkembang khususnya Indonesia di tahun-tahun mendatang, sehingga target yang ditetapkan dapat tercapai.
2. Dapat mengembangkan kemitraan dengan FIKES UEU dan institusi lain yang terlibat dalam skripsi ini, baik untuk kegiatan penelitian maupun pengembangan keilmuan.

2. Bagi Mahasiswa

1. Dapat mengetahui permasalahan secara lebih mendalam.

2. Diperolehnya pengalaman yang sangat berharga dalam mengkaitkan teori yang didapat dengan pengalaman nyata di lapangan.
3. Mendapatkan suatu hasil yang diharapkan dengan menggunakan metodologi yang digunakan.

3. Bagi Fakultas Ilmu-ilmu Kesehatan

1. Terbinanya jaringan kerjasama dengan tempat penelitian dalam upaya meningkatkan keterkaitan dan kesepadanan antara substansi akademik dengan pengetahuan dan keterlampilan sumber daya manusia yang dibutuhkan dalam pembangunan kesehatan.
2. Untuk menambah bahan referensi pustaka UEU, sehingga diharapkan dapat bermanfaat bagi para pembaca.